

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Media Sosial merupakan salah satu alat Humas Polres Semarang untuk memberikan sosialisasi informasi dan menyebarkan program kepada masyarakat luas khususnya masyarakat wilayah hukum polres semarang . Media Sosial yang di pergunakan Humas Polres Semarang adalah facebook, twitter, dan Instagram. Kegiatan yang dilakukan Humas Polres Semarang sekarang ini melalui media sosial merupakan bentuk pemberian informasi yang telah dijalankan Humas, agar semua informasi yang berkaitan dengan pelayanan atau kegiatan yang dilakukan oleh Kepolisian yang ada di Polres Semarang dapat dilihat dan dapat di nilai oleh masyarakat sudah baik atau buruk.

Dalam menggunakan *Media sosial* kecepatan penyampaian informasi adalah hal utama yang dijadikan alasan humas melakukan kegiatan *Cyber PR*, sehingga informasi dapat disebarkan dengan mudah dan cepat. Pemberian informasi kegiatan menggunakan media sosial ini sangat memudahkan Humas dalam memberi informasi ke masyarakat luas dengan waktu yang cepat. Akun media sosial yang digunakan @humaspolressemarang adalah Humas Polres Semarang untuk Facebook, @polres_semarang untuk Twitter, @humas_ressmg untuk akun instagram.

Akun media sosial humas Polres Semarang sudah dibuat sejak pertengahan tahun 2015, namun aktif memberikan mention atau pemberitan pada awal tahun 2016. Sasaran atau target yang dituju Humas dalam menyampaikan informasi

adalah seluruh pengguna internet yang mengakses media sosial humas Polres Semarang tidak hanya masyarakat semarang saja. Tujuan dibuatnya media sosial adalah supaya informasi yang disampaikan Humas bisa dilihat oleh seluruh kalangan masyarakat dengan mengandalkan penyebaran informasi yang dilakukan follower atau pengikut akun media sosial Humas Polres Semarang. Dalam rangka mengembalikan kepercayaan dan simpati masyarakat terhadap peran polri agar terwujudnya kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam bertata tertib berlalu lintas yang sesuai dengan peraturan lalu lintas angkutan jalan UU no. 22 tahun 2009 yang dalam hal ini Humas Polres Semarang menggunakan media sosial sebagai salah satu alat yang digunakan untuk sosialisasi program-program dan kegiatan polres semarang. Salah satu Sosialisasi program yang dilaksanakan oleh Humas Polres semarang adalah Sosialisasi Operasi Simpatik Candi Tahun 2017. Yang dimana Dilakukan oleh Polres Semarang dalam wilayah hukum nya.

Pada bab ini akan dibahas mengenai apa saja temuan yang peneliti telah temukan dari hasil wawancara dengan orang terkait dengan penelitian ini dan bisa dijawab dan dijelaskan dengan baik. Data penelitian ini di dapat berdasarkan wawancara mendalam dengan Kepala Humas Polres Semarang, Staff Humas Polres Semarang dan pengguna media sosial di wilayah polres semarang.

3.1 Media Sosial Untuk Publikasi Program Polres Semarang

3.1.1 Media Sosial

Media sosial merupakan alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media sosial yang

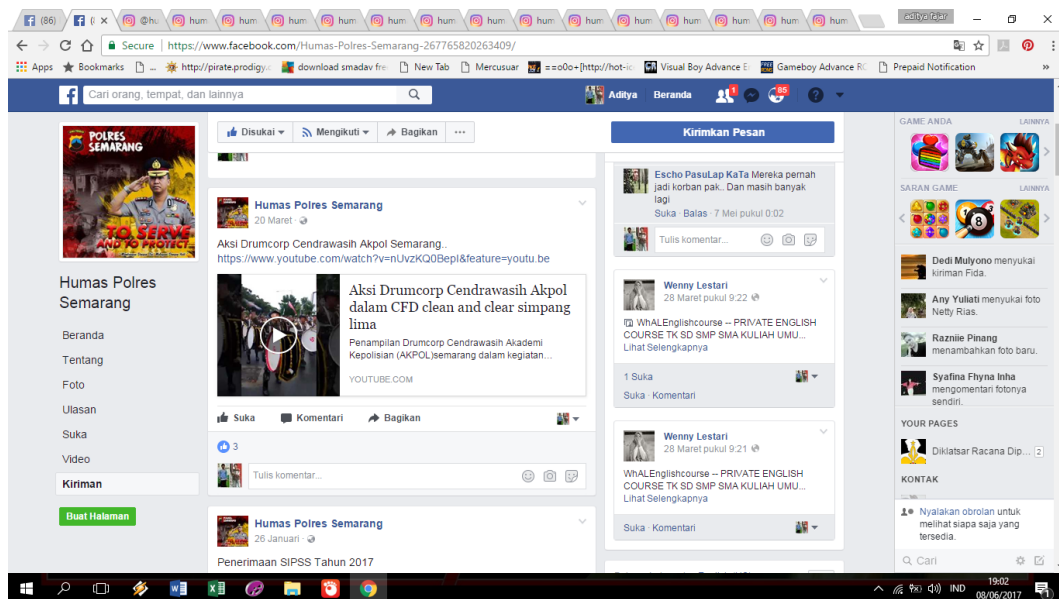
dimaksud adalah Facebook, Twitter, Instagram. Sejauh ini Polres Semarang hanya menggunakan media sosial Facebook, Twitter dan Instagram dan permasalahannya facebook itu kurang update dan kurang responsif yaitu mengakibatkan kegiatan sosialisasi tidak maksimal sehingga angka kriminalitas meningkat.

1. Facebook

Facebook adalah salah satu dari sekian banyak Social Network atau situs jejaring sosial yang ada di dunia web. Bila anda sebelumnya telah mengenal MySpace atau Friendster, maka Facebook pun tak jauh berbeda seperti kedua Social Network tersebut. Facebook pertama kali hadir pada bulan Februari 2004 dengan Mark Zuckerberg sebagai pendirinya. Di awal-awal berdirinya, Facebook hanya ditujukan untuk kalangan Mahasiswa Universitas Harvard. Baru di tahun 2005 Facebook membuka keanggotaan untuk kalangan anak sekolah. Facebook telah menjadi situs sosial *networking* terbesar saat ini, ada begitu banyak manfaat facebook yang bisa kita gunakan.

Dalam penggunaan Facebook Humas Polres Semarang terlihat jarang sekali update dalam menyebarkan informasi baik internal maupun eksternal, Berita yang di posting banyak mengenai kegiatan Polres Semarang. Akun facebook Polres Semarang itu sendiri yaitu Humas Polres Semarang. Humas Polres Semarang dalam menyampaikan berita selalu bersifat positif, sesuai yang di katakakan oleh Ketua humas Polres Semarang Teguh Susilohadi bahwa dalam menyampaikan berita Polres Semarang selalu membuat berita yang positif karena berita yang positif akan membuat kepercayaan masyarakat menjadi loyal terhadap kepolisian baik Polres

Semarang maupun lingkup kepolisian republik Indonesia, dan pastinya berita yang di sampaikan bersifat fakta dan akurat, sebagaimana dikatakan oleh Famella salah seorang pengguna Media Sosial mengatakan bahwa penyampaian berita yang disampaikan oleh humas polres semarang benar benar akurat dan bisa dipercaya.



Gambar 3.1 Facebook Humas Polres Semarang (Kamis , 6 Juli 2017,Pukul 19.03)

Gambar diatas menjelaskan mengenai aksi cendrawasih akpol semarang dalam memainkan drumcorp. (Senin, 20 Maret 2017 pada facebook humas polres semarang)

2. Twitter

Twitter ialah Jejaring Sosial yang membatasi penggunaanya untuk mengirim sebuah tweet dengan batas 140 Kata, Tidak lebih. Twitter dengan Facebook mempunyai kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya ialah Twitter dan Facebook sama-sama layanan Jejaring Sosial yang berguna untuk saling menghubungkan

antara pengguna satu dengan pengguna lainnya. Perbedaannya ialah kalau Facebook tidak membatasi penggunanya mengirim status facebook hingga 400 kata lebih, tetapi jika twitter hanya membolehkan 140 kata.

Twitter Polres Semarang yaitu @polres_semarang, dalam penggunaan media twitter polres semarang sering memposting berita atau informasi mengenai lingkup eksternal maupun internal dan dalam twitter Polres Semarang hanya mempunyai Follower/pengikut Sebanyak 329 pengguna twitter, dengan jumlah follower yang tergolong banyak, dapat dikatakan Humas Polres Semarang kurang memaksimalkan penggunaan media sosial twitter tersebut, sehingga pengunjung twitter sangat kurang dan bahkan banyak yang sudah mengetahui mengenai twitter Polres Semarang akan tetapi masih sedikit yang menyukai pemberitaan di salah satunya kegiatan operasi simpatik candi 2017. Sehingga mengurangi efektifitas penggunaan media sosial twitter sebagai media publikasi.



Gambar 3.2 Twitter Polres Semarang(Kamis , 6 Juli 2017,Pukul 19.03)

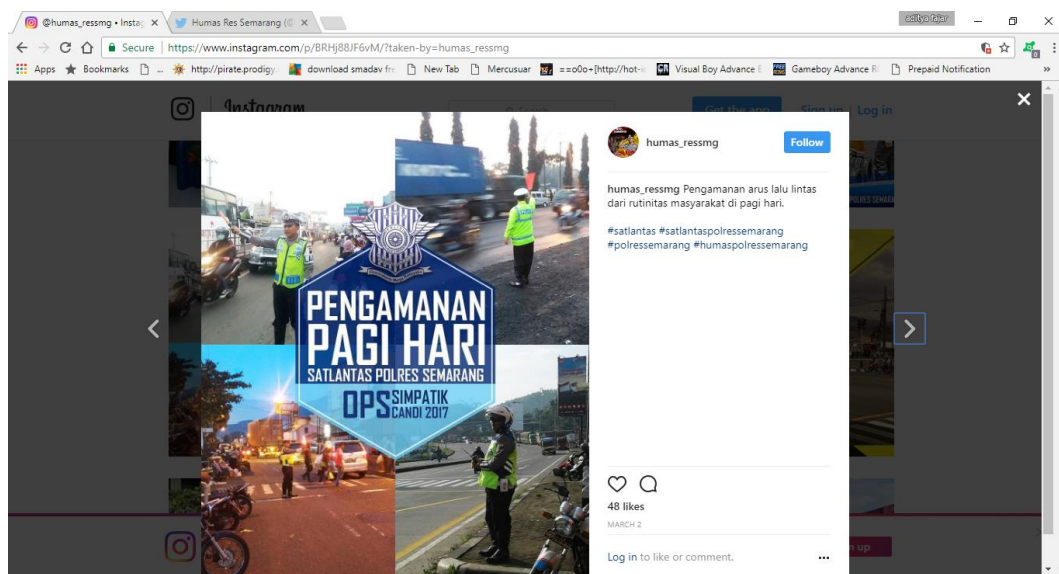
Gambar diatas menjelaskan bahwa Humas polres semarang dalam mengupdate informasi sosialisasi program operasi simpatik candi tahun 2017 dan mulai update informasi lagi tanggal 6 maret 2017, dengan demikian Polres semarang dalam update twitter masih kurang diminati masyarakat.

3. Instagram

Instagram sebagai sebuah media sosial, banyak orang yang tak tahu arti sebenarnya dari pemakaian kata tersebut. Disusun dari dua kata, yaitu “Insta” dan “Gram”. Arti dari kata pertama diambil dari istilah “Instan” atau serba cepat/mudah. Namun dalam sejarah penggunaan kamera foto, istilah “Instan” merupakan sebutan lain dari kamera Polaroid. Yaitu jenis kamera yang bisa langsung mencetak foto beberapa saat setelah membidik objek. Sedangkan kata “Gram” diambil dari “Telegram” yang maknanya dikaitkan sebagai media pengirim informasi yang sangat cepat. Dari penggunaan dua kata tersebut, kita jadi semakin memahami arti dan fungsi sebenarnya dari Instagram. Yaitu sebagai media untuk membuat foto dan mengirimkannya dalam waktu yang sangat cepat. Tujuan tersebut sangat dimungkinkan oleh teknologi internet yang menjadi basis aktivitas dari media sosial ini. Kalau hanya untuk membuat foto dan mengirimkannya dalam waktu cepat, banyak media sosial lain yang menawarkan konsep serupa.

Instagram mempunyai keistimewaan melalui serangkaian fitur dari aplikasinya. Mulai dari pemakaian filter hingga optimalisasi hashtag untuk mengelompokkan tema foto. Pada dasarnya, media sosial ini sebetulnya merupakan aplikasi yang memang sangat dikhususkan untuk para penikmat dan praktisi

fotografi. Jadi, dari fungsi tersebutlah bisa diperoleh sejumlah manfaat yang bisa menciptakan hasil-hasil optimal sehingga media ini bisa juga di manfaatkan juga sebagai media publikasi yang sangat efektif karena faktor peminatan masyarakat yang tinggi.

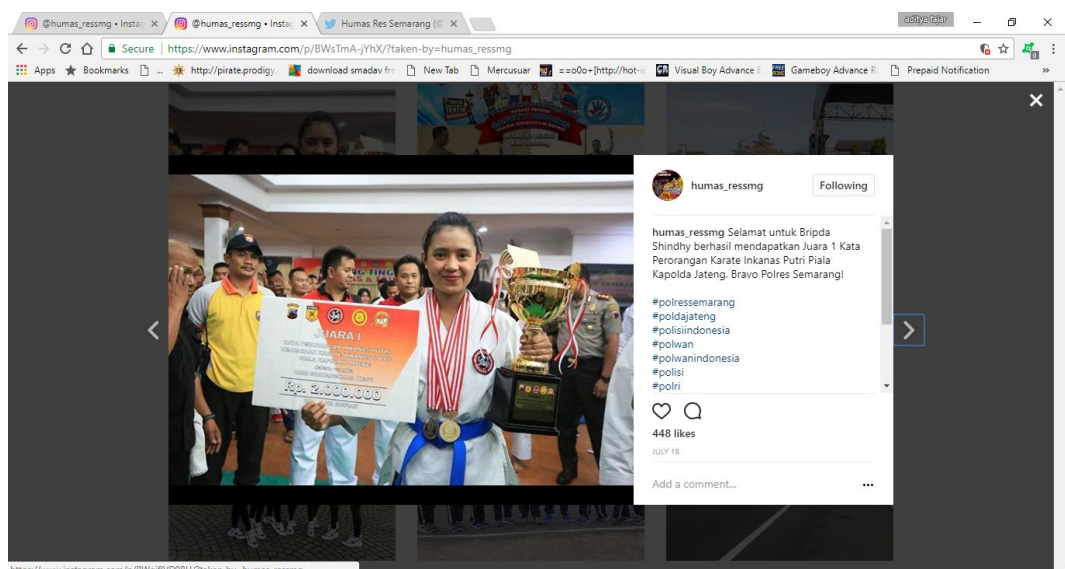


Gambar 3.3 Instagram Polres Semarang(Kamis , 6 Juli 2017,Pukul 19.03)

Pada gambar menunjukkan salah satu kegiatan Sosialisasi Operasi simpatik candi yang dilakukan oleh humas polres semarang terhadap kegiatan program operasi simpatik candi. Jumlah followers (pengikut) Instagram Polres Semarang 2.253 followers, dengan following (mengikuti) sejumlah 305 following dan Polres Semarang memposting informasi sebanyak 427 post pada gambar di atas hanya 48 orang yang men like postingan kegiatan polres semarang . Hal ini menunjukkan followers Polres Semarang cukup sedikit dan postingan informasi juga sedikit sehingga menyebabkan kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti, menyukai

dan mengomentari informasi yang di post, dengan faktor tersebut Instagram Polres kurang diketahui keberadaannya oleh masyarakat.

Selain media sosial facebook dan twitter humas Polres Semarang juga menggunakan media sosial Instagram sebagai media penyebaran informasi kepada masyarakat, Instagramnya yaitu humas_ressmg. Polres semarang dalam menggunakan instagram memanfaatkan fitur dari media sosial ini dari tampilan vsualnya serta karena banyaknya masyarakat yang menggunakan instagram. Menurut kepala humas Polres Semarang AKP Teguh Susilohadi mengatakan bahwa media yang sekarang di minati masyarakat adalah instagram, dengan memanfaatkan media tersebut sangatlah berguna untuk alat penyebaran informasi mengenai pemberitaan internal dan eksternal Polres. Saya ambil contoh dari pemberitaan instagram Polres Semarang mengenai pemberitaan untuk Bripda Shindy berhasil mendapatkan Juara 1 Kata Perorangan Karate Inkanas Putri Piala Kapolda Jateng. Anggota Kepolisian Sektor Kota Ungaran Resor Semarang.



Gambar 3.4 Perolehan Juara 1 Bripda Shindhy

Pada gambar diatas di jelaskan bahwa penyampaian informasi tersebut banyak di lihat dan disukai masyarakat, jumlah pengguna instagram yang menyukai pemberitaan tersebut sebanyak 443 like , di banding dengan media sosial facebook dan twitter media sosial ini terlihat lebih efektif dan lebih responsif baik dari humasnya sendiri maupun pengguna instagram.

Dapat dibuktikan bahwa informasi yang bersifat positif dan prestatif menarik banyak pengguna instagram atau pengikut instgram untuk menyukai postingan informasi dengan contoh postingan Bripda Shindhy berhasil mendapatkan Juara 1 Kata Perorangan Karate Inkanas Putri tingkat Polda Jateng, dengan perwujudan bahwa masyarakat merasa ikut bangga atas perolehan penghargaan tersebut. Disimpulkan bahwa postingan akan memiliki daya tarik sendiri dengan kategori tertentu diantaranya bersifat prestatif.

3.2 Metode Penyusunan Materi Informasi pada media sosial

Metode Polres Semarang dalam menyusun materi adalah dengan mengumpulkan kasus yang terjadi melalui bagian dokumentasi, kemudian informasi tersebut dibuat release. Setiap kegiatan yang berasal dari internal Polres Semarang akan didokumentasikan melalui gambar (kegiatan fotografi) dan video (rekaman). Kegiatan pendokumentasian ini dilaksanakan sebagai bagian dari rekam jejak kegiatan yang dilaksanakan oleh Humas Polres Semarang. Dokumentasi dan peliputan ini akan menjadi arsip internal Polres Semarang. Penulis turut ikut serta

dalam kegiatan yang dilakukan oleh Humas Polres Semarang serta kegiatan yang ada dilingkungan Polres Semarang. Kemudian jika ada informasi yang layak ingin di sampaikan ke masyarakat maka akan di susun dan akan dibuat release dan di publikasikan ke berbagai media serta sebagai alat acuan wartawan selanjutnya akan di publikasikan ke masyarakat.

Strategi pengembangan media sosial menurut Staff Humas mengatakan ada rencana jangka panjang untuk mengembangkannya, seperti tracking media adalah salah satu kegiatan Humas untuk melihat trend media sosial yang sedang hangat – hangatnya dibicarakan oleh masyarakat atau dengan kata lain informasi yang paling banyak dibicarakan. Contohnya di Facebook ada pemberitaan mengenai berbagai kegiatannya sehari – hari, Humas memantau terus dan melihat apakah trendnya bagus atau jelek. Humas melakukan pemantauan dan melihat trendnya bagus atau jelek kemudian akan dibuat laporan kepada Kapolres oleh Humas. Staff Humas menambahkan bahwa trend tersebut tidak bisa seratus persen Humas prediksi benar karena Humas tidak tahu mengenai masyarakat diluar sana membicarakan mengenai trend itu sampai seperti apa. Dengan demikian masyarakat akan merasa bahwa Polres Semarang mengayomi masyarakatnya. Sedangkan isi dari berita atau informasi suatu kejadian akan dikemas oleh Humas Polres Semarang agar dapat tersampaikan oleh masyarakat.

Kegiatan penyampaian informasi yang dilakukan Humas Polres Semarang melalui media sosial dan website merupakan bentuk tanggung jawab mereka sesuai dengan Undang – Undang Keterbukaan Informasi Publik No 14 Tahun 2008, bahwa informasi publik harus disediakan secara transparan itu menjadi salah satu tugas

Humas sebagai penyampai informasi. Deni Budi Prasetya mengatakan media sosial mudah dan gampang untuk diakses. Dia menganggap bahwa dalam mengakses media sosial yang digunakan Polres Semarang masih kurang aktif dan menarik, dikarenakan gambar yang diberitakan kurang menarik sehingga masyarakat banyak yang tidak mengikuti dan men like postingan – postingan dari Humas Polres Semarang.

3.3 Pengelolaan Media Sosial

3.3.1 Cara Menulis

Dalam memberikan informasi kepada masyarakat dengan menggunakan media online, Humas Polres Semarang menyajikan informasi tersebut dalam berbagai bentuk. Kepala Humas mengatakan Informasi yang disampaikan selain melalui media cetak Humas menyajikan informasi secara visual, naratif menggunakan media sosial.

Cara untuk meningkatkan kualitas media sosial seperti di Facebook dan Twitter informasi yang akan diupdate di saring dulu. Karena tidak semua informasi dapat dipublish tergantung pembahasannya, yang dalam penyebaran informasi sangat berhati – hati sesuai dengan pokok bahasannya sehingga informasi yang dipublish tepat sesuai kondisi, juga bahasa yang digunakan lebih diperluas. Menurut Staff Humas, dengan memberikan informasi yang jelas serta variatif dan informasi itu mengikuti trend yang sedang hangat – hangatnya diperbincangkan juga menggunakan bahasa yang mudah dimengerti disertai gambar yang mendukung

baik itu di media sosial seperti facebook, instagram dan twitter juga di berita yang diupdate bisa menarik perhatian masyarakat.

Sesuai pendapat Staff Humas mengatakan, terdapat kegiatan penyebaran informasi publik yang dilakukan oleh Sub Bagian Informasi Publik, bagian ini salah satunya mempunyai tugas untuk memberdayakan IT untuk mendukung aktivitas sehari – hari Humas dalam menggunakan Media Sosial. Dia menambahkan untuk mendapatkan data – data peliputan yang layak dijadikan berita haruslah melalui proses *editing* yang dilakukan oleh Sub Bagian Peliputan dan Dokumentasi. Bagian ini mempunyai tugas yang sangat penting yaitu sebagai sumber pencari data untuk dijadikan berita yang nantinya akan diupload di media sosial Humas Polres Semarang. Fokus kegiatan bagian Peliputan dan Dokumentasi adalah meliput setiap kegiatan Kapolres dan kegiatan internal maupun eksternal Polres.

3.3.2 Cara Update Informasi

Informasi yang disampaikan Humas Polres Semarang menurut Staff Humas mengatakan sejauh ini sesuai dengan undang – undang tentang keterbukaan informasi publik terdapat klasifikasi informasi yang di posting pada media sosial, yang pertama informasi yang setiap saat diperoleh pihak polres semarang dari masyarakat, yang kedua informasi yang berdasarkan berita yang baru saja terjadi. Ketiga informasi secara berkala contohnya laporan keuangan setiap semester. Dan informasi yang bersifat dikecualikan maksudnya informasi yang tidak boleh diberikan kepada masyarakat Karena alasan tertentu.

Hal – hal yang terkandung dalam facebook, instagram dan twitter meliputi :

1. Kegiatan Kapolres dan Kegiatan kepolisian
2. Informasi kegiatan eksternal polres semarang seperti bakti polisi untuk masyarakat.
3. Informasi – informasi lainnya, seperti pemberitaan kasus-kasus yang sedang terjadi.

Humas setiap hari selalu update informasi dengan membuat release berita yang disebar ke rekan wartawan cetak maupun internet, termasuk update di media sosial. Ada juga lainnya, topik informasi setiap harinya mengenai Momenta, Updating, Monumental, dan agenda kegiatan Kapolres dan kegiatan kepolisian.

Dalam mengelola media sosial ada pengelola yang bertugas sekaligus sebagai penanggung jawab, menggunakan media online untuk mengembangkan kegiatan kehumasan dalam memberi informasi kepada masyarakat, bisa dilakukan dengan cepat, mendetail informasinya, mudah diakses, rendah biaya, dan uptodate infonya. Di dalam memanfaatkan media online Humas tidak sendiri dalam menjalankan tugasnya. Staff Humas mengatakan penanggung jawab banyak setiap bagian memiliki tanggung jawab. Menurut dia Humas terdiri dari team yang saling bekerja sama satu sama lain.

Seperti di Facebook Humas Polres Semarang terdapat empat orang pengelola dan sekaligus penanggung jawab masing – masing bagiannya, diantaranya seperti bagian Upload berita, bagian update informasi.

Mengenai diadakannya evaluasi guna kedepannya media sosial Humas Polres Semarang sebagai alat penyebar informasi tetap efektif yaitu setiap satu

bulan sekali akan tetapi jika terdapat permasalahan akan segera dilakukan evaluasi tidak harus menunggu selama satu bulan.

Namun evaluasi sifatnya internal, seperti kegiatan Humas yang salah posting hanya masalah kecil dan tidak mungkin masalah seperti itu kita laporkan ke Kapolres atau Wakapolres, hanya dilingkup internal Humas saja.

3.3.3 Cara Memilih Gambar Yang Relevan

Gambar yang digunakan memiliki nilai informasi yaitu gambar yang akan dipilih sebagai berita harus menambah informasi pada media sosial. Dalam memilih gambar Humas Polres Semarang juga sangat teliti karena gambar yang akan di publikasikan pasti akan dilihat dan mudah di pahami oleh masyarakat, jadi tidak sembarangan dalam memilih gambar yang akan di jadikan berita. Pemilihan gambar yang menarik tapi relevan juga berpengaruh dalam pemberitaan. Foto-foto harus menarik perhatian dan membuat pembaca ingin tahu tentang informasi di balik gambar tersebut.

Ketua humas Polres Semarang juga mengatakan Gambar-gambar yang dipilih juga harus berhubungan dengan konten dan bahkan dapat membantu menceritakan kasus atau informasi kepada masyarakat. Untuk memilih gambar yang menarik tapi relevan juga tidak gampang, karena faktor persepsi masyarakat yang berbeda - beda, jadi harus memilih gambar dengan benar dan sesuai dengan yang ingin di sampaikan humas ke masyarakat mengenai suatu pemberitaan. Hal ini dilakukan agar masyarakat penasaran dengan informasi yang disampaikan.

Selain itu pemilihan gambar dengan kualitas yang baik juga akan meningkatkan pengguna media sosial untuk melihat dan tertarik untuk membaca berita atau informasinya. Dalam pemilihan kualitas gambar yang baik juga harus didukung oleh fotografer dan kamera yang baik juga, karena syarat kedua itu sangat penting, sebagaimana di jelaskan oleh Staff Humas Polres Semarang, dalam membidik objek harus benar-benar fokus dan tepat sasaran karena gambar tersebut pastinya memiliki suatu arti yang sangat penting untuk di jadikan berita gambar dengan kualitas yang bagus juga bisa menarik masyarakat agar terbujuk dengan visualisasi yang sempurna dan selanjutnya masyarakat akan tertarik untuk membaca informasi atau berita yang akan disampaikan.

3.4 Mengenai Operasi Simpatik Candi Tahun 2017

Dalam rangka mengembalikan kepercayaan dan simpati masyarakat terhadap peran polri agar terwujudnya kesadaran dan kepatuhan masyarakat dalam bertata tertib berlalu lintas yang sesuai dengan peraturan lalu lintas angkutan jalan UU no. 22 tahun 2009 yang dalam hal ini Humas Polres Semarang menggunakan media sosial sebagai salah satu alat yang digunakan untuk sosialisasi program-program dan kegiatan polres semarang. Salah satu Sosialisasi program yang dilaksanakan oleh Humas Polres semarang adalah Sosialisasi Operasi Simpatik Candi Tahun 2017. Dalam kegiatan ini Polres semarang akan melakukan kegiatan operasi dengan sebagai mestinya pada umumnya, yaitu dengan memberhentikan pengendara yang melanggar. Akan tetapi apabila ada kesalahan yang dilakukan pengendara, hanya akan di beri pengarah saja dan di berikan peringatan. Selanjutnya akan di

persialahkan untuk melanjutkan perjalanan dan di himbau untuk melengkapi dalam berkendara.

3.5 Evaluasi

3.5.1 Evaluasi Media Sosial

Adapun tujuan dari evaluasi media sosial itu sendiri adalah:

1. Menentukan apakah media sosial itu efektif.
2. Menentukan apakah media sosial itu dapat diperbaiki atau ditingkatkan.
3. Menetapkan apakah media itu cost-efektif dilihat dari hasil penyebaran informasi oleh Humas Polres Semarang.
4. Memilih media sosial yang sesuai untuk dipergunakan dalam penyebaran informasi.
5. Menentukan apakah isi berita atau informasi tepat disajikan dengan media itu.
6. Mengetahui apakah media sosial itu benar-benar memberi manfaat kepada masyarakat seperti yang dinyatakan.

Polres Semarang menggunakan media sosial yaitu Facebook, Twiter, Instagram, yang akan diulas satu persatu evaluasi media sosial tersebut.

1. Facebook

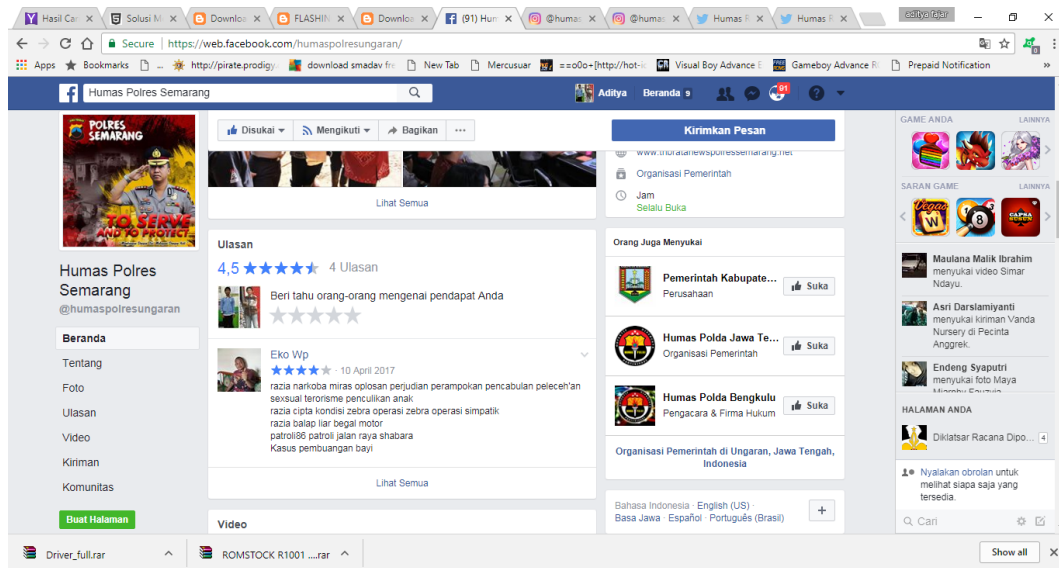
Dalam bab sebelumnya sudah dijelaskan mengenai facebook khususnya facebook Polres Semarang, evaluasi seputar facebook ini adalah berapa banyak permintaan pertemanan media sosial Facebook. Karena dengan mengetahui

permintaan pertemanan facebook Polres Semarang dapat disimpulkan bahwa facebook Polres Semarang berapa banyak keinginan tahunan masyarakat mengenai informasi atau berita seputar wilayah Semarang khususnya Ungaran. Dengan melihat jumlah permintaan pertemanan itu pula Polres Semarang harus selalu aktif dan menanggapi respon masyarakat, dan lebih mengayomi masyarakat.

Bukan hanya dapat dilihat dari permintaan pertemanan, hal lain yaitu dengan seberapa aktif masyarakat mengirimkan kiriman pada dinding facebook Humas Polres Semarang. Hal tersebut dapat dilihat keaktifan masyarakat dalam mengikuti alur informasi atau sekedar untuk melaporkan informasi atau menuliskan kritik atau saran.

Sudah kita ketahui bahwa masyarakat dalam memberi respon terhadap facebook Polres Semarang dapat dikatakan kurang responsif, namun dari banyak masyarakat yang tidak peduli bahkan acuh terdapat masyarakat yang turut aktif dalam informasi mengenai Polres Semarang dalam hal internal maupun eksternal. Yaitu dengan contoh masyarakat mengirimkan informasi pada dinding facebook Polres Semarang itu bertujuan agar pihak Polres Semarang tahu bahwa terdapat informasi yang layak mereka tahu. Namun dapat dikatakan hanya segelintir masyarakat yang mengirimkan pesan di dinding Polres Semarang dapat dibuktikan seberapa rentan waktu masyarakat mengirim dinding pada Polres Semarang yaitu satu bulan sekali.

Tidak semua teman dalam Polres Semarang ikut serta dalam penyebaran informasi, namun hanya orang yang benar-benar peduli pada kondisi dan situasi tentang informasi Semarang baik mengenai kriminal atau kegiatan yang lainnya.

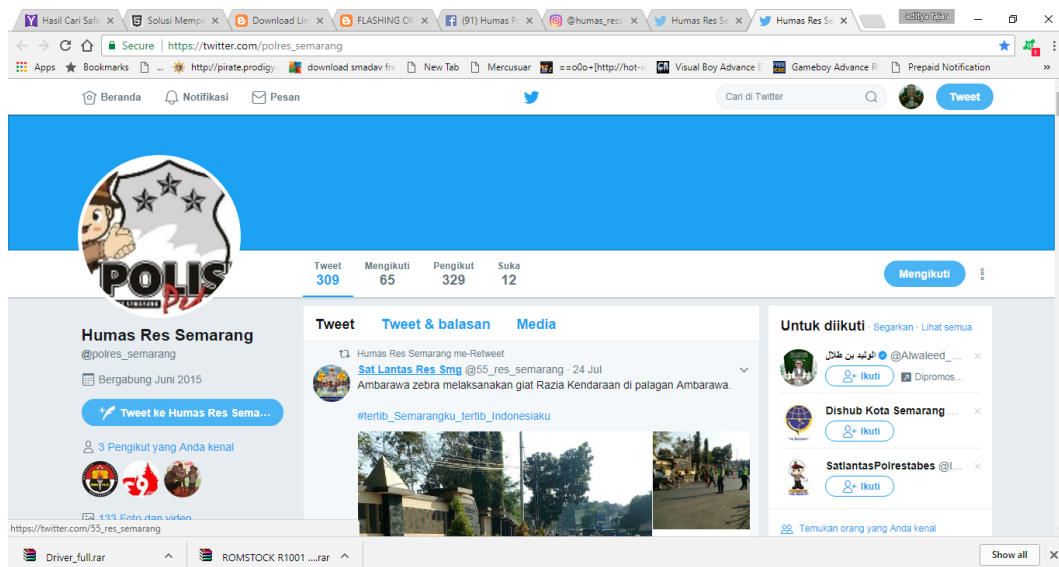


Gambar 3.5 Halaman Facebook Humas Polres Semarang

Dalam Halaman Facebook Humas Polres Semarang Tidak ditemukan Postingan Mengenai Operasi Simpatik Candi Tahun 2017 yang dilaksanakan pada 1 maret 2017 – 31 maret 2017. Dalam hal ini maka dapat dinilai Humas Polres Semarang kurang aktif dalam memanfaatkan Facebook dalam sosialisasi.

2. Twitter

Dalam twitter evaluasi akan dilakukan dengan cara berapa banyak masyarakat atau pengguna twitter yang me-retweet (membagikan),me-mention (mengomentari), serta favorite (menyukai).



Gambar 3.6 Twitter Polres Semarang

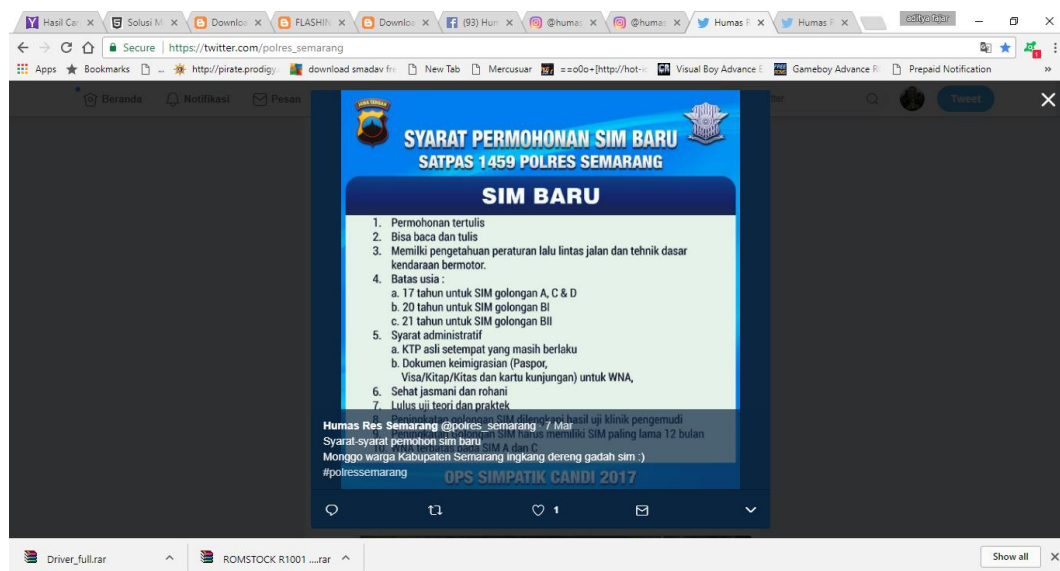
Gambar diatas dapat menunjukkan jumlah tweets hanya 309 tweets, 329 followers, 65 following, 12 likes, dengan demikian disimpulkan kurang efektif dalam mengelola akun twitter tersebut. Dengan sedikitnya tweets atau postingan akan mempengaruhi minat masyarakat untuk mengunjungi akun twitter Polres Semarang karena masyarakat beranggapan twitter kurang mendapatkan perawatan atau updatean sehingga sebagian besar masyarakat enggan untuk mengikuti atau memfollow akun twitter Polres Semarang.

Jumlah pengikut atau followers hanya 329 membuktikan bahwa twitter Polres Semarang kurang diminati oleh masyarakat atau pengguna twitter, dengan pengikut berjumlah sedikit maka semakin sedikitnya jumlah like serta mention atau komentar. Karena dari 329 tidak semua aktif dalam media sosial twitter ini, hanya segelintir akun twitter follower tersebut yang setia mengikuti updatean twitter Polres Semarang tersebut. Bukan hanya followers namun following atau

mengikuti mempengaruhi jumlah followers. Dengan sedikitnya Polres Semarang mengikuti akun twitter lain maka masyarakat berpandangan Polres Semarang memiliki pertemanan yang terbatas atau sedikit dalam akun twitternya. Sehingga berpengaruh pada like atau mention diberbagai informasi yang disuguhkan.

Begitu juga pada waktu updatean yang dilakukan oleh Polres Semarang yaitu seminggu sekali dalam mengupdate informasi, itu membuktikan bahwa twitter Polres Semarang bukan menjadi media sosial yang diutamakan dalam penyebaran informasi. Hal itu mengubah pola pikir masyarakat untuk mengikuti twitter Polres Semarang.

Dalam twitter humas polres semarang melakukan 8 postingan mengenai operasi simpatik candi tahun 2017. Dalam 8 postingan tersebut bisa dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.7 Twitter Humas Polres Semarang tahun 2017

Dalam Gambar ini hanya ada 1 like yang terlihat dari 329 followers pada postingan operasi sosialisasi simpatik candi tahun 2017.

3. Instagram

Instagram Polres Semarang 2.253 followers, dengan following (mengikuti) sejumlah 305 following dan Polres Semarang memposting informasi sebanyak 427 post. Hal ini menunjukkan following Polres Semarang cukup sedikit dan postingan informasi juga sedikit sehingga menyebabkan kurangnya minat masyarakat untuk mengikuti, menyukai dan mengomentari informasi yang di post, dengan faktor tersebut Instagram Polres kurang diketahui keberadaannya oleh masyarakat. Walau jumlah following dan followers tidak menyurutkan semangat Humas Polres Semarang dalam update informasi yaitu dengan megupdate informasi setiap hari. Dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 3.7 Last Post Instagram Polres Semarang

Dengan gambar diatas dapat membuktikan bahwa Humas Polres Semarang dalam instargam aktif, dengan setiap hari mengupdate informasi terbaru. Walau tidak mendapat respon positif, dari 2.253 followers hanya mendapat 72 likes. Itu menunjukkan kurangnya minat masyarakat untuk menyukai informasi tersebut, dengan kasus seperti itu Humas Polres Semarang harus mensiasati dalam mengupdate informasi agar memiliki nilai jual yang tinggi sehingga menarik masyarakat untuk menyukai informasi tersebut.

3.5.2 Respon Masyarakat Terhadap Media Sosial

Layanan informasi yang didapat publik adalah mengenai program kerja, kebijakan dan segala kegiatan yang dilakukan Polres Semarang seperti Kegiatan Operasi Simpatik Candi Tahun 2017, Kegiatan kepolisian internal maupun eksternal, dan informasi pemberitaan tentang kasus yang sedang terjadi . Menurut Deni Budi prasetyo sebagai pengguna internet pemberitaan tentang Operasi simaptik candi sangat menarik karena masyarakat luas dapat mengetahui polres semarang juga peduli kepada masyarakat melalui program ini ..

Menurut Famella Beatris Putri Nurika sebagai pengguna internet dia tidak begitu membutuhkan informasi oleh Humas karena dia beranggapan informasi yang disampaikan termasuk hal umum yang perlu di ketahui masyarakat dari Polres Semarang. Seperti di twitter Humas Polres Semarang, Staff Humas mengatakan bahwa informasi selalu terupdate setiap saat karena memang fokus mereka menyebarkan informasi di media sosial. Mereka menggunakan media sosial hanya

ingin menyebarkan informasi saja secara luas karena kecepatan sharingnya itu yang mereka manfaatkan.



Gambar 3.8 Twitter Humas Polres Semarang

Gambar diatas membuktikan bahwa Humas Polres Semarang dalam mengupdate informasi mengenai operasi simpatik candi. Dilihat pada gambar diatas hanya terdapat 2 like dan 1 komentar. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya minat masyarakat dalam postingan mengenai Operasi Simpatik Candi Tahun 2017 yang dilakukan oleh humas polres semarang dalam Twiter.